

Integrating Islamic Religious Education With Digital Literacy To Form A Generation With Noble Morals At MI Miftahul Ulum**Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Literasi Digital Untuk Membentuk Generasi Berakhlak Mulia Di MI Miftahul Ulum****Latifa Syahda¹, Benny Prasetya²**Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo^{1,2}Email: ¹latifazahra1502@gmail.com, ²prasetyabenny@iad-probolinggo.ac.id

*Corresponding Author

Received : 15 November 2025, Revised : 20 December 2025, Accepted : 13 January 2026

ABSTRACT

Technological developments in the modern era require the world of education to adapt without neglecting moral and religious values. The integration of Islamic Religious Education (PAI) with digital literacy is a crucial effort in developing students who are not only technologically proficient but also possess noble character. This study aims to describe and analyze the implementation of PAI integration with digital literacy at MI Miftahul Ulum as a means of developing students' noble character. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the integration of PAI with digital literacy was implemented through the use of Islamic-themed digital learning media, religious-themed digital literacy activities, and the instilling of media ethics in accordance with Islamic values. This integration has a positive impact on student character development, marked by increased discipline, responsibility, and politeness in daily life and digital activities.

Keywords: Islamic Religious Education, Digital Literacy, Noble Character, MI Miftahul Ulum.

ABSTRACT

Perkembangan teknologi di era modern menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan keagamaan. Integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan literasi digital menjadi upaya penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan integrasi PAI dengan literasi digital di MI Miftahul Ulum sebagai sarana pembentukan akhlak mulia peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi PAI dengan literasi digital diterapkan melalui penggunaan media pembelajaran digital bernuansa Islami, kegiatan literasi digital bertema keagamaan, serta pembiasaan etika bermedia sesuai nilai-nilai Islam. Integrasi tersebut berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa, ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesantunan dalam kehidupan sehari-hari maupun aktivitas digital.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Literasi Digital, Akhlak Mulia, MI Miftahul Ulum

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan dalam dunia pendidikan, membuka peluang luas bagi peserta didik untuk secara cepat dan interaktif mengakses berbagai sumber pengetahuan. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi kunci utama, yang memfasilitasi siswa dalam memahami dan menggunakan informasi secara efektif di dunia digital. Sebagaimana diungkapkan oleh Muflihini, literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga mengharuskan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Muflihini 2020). Hal ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan abad 21 yang tidak hanya mengandalkan

literasi tradisional tetapi juga memasukkan literasi digital sebagai bagian penting dalam pembelajaran (Ibda 2018; Cahayaningsih and Rossidy 2024).

Melihat perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi, penting bagi lembaga pendidikan seperti MI Miftahul Ulum untuk merancang program pembelajaran yang adaptif. (Fatonah, Worku, and Inyang 2024) menekankan bahwa belajar dengan media digital di era modern perlu diterapkan dengan cara yang padu dan terencana agar dapat memenuhi kebutuhan siswa (Fatonah, Worku, and Inyang 2024). Selain itu, (Arifandi et al. 2024) menunjukkan bahwa pengembangan kualitas pengajaran dan efektivitas penggunaan media digital dalam pendidikan agama sangat terkait, sehingga hal ini dapat mendukung pembentukan karakter dan moral siswa (Arifandi et al. 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya merancang model pembelajaran yang memadukan kecakapan digital dengan nilai-nilai spiritual Islam dalam pembentukan akhlak siswa. Pendekatan ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan antara pendidikan moral dan literasi digital. Di sini, keduanya dipandang sebagai dua unsur yang saling melengkapi, literasi digital menjadi sarana penguatan nilai, sedangkan PAI menjadi fondasi etika dalam berteknologi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan mengembangkan pemahaman teoretis, tetapi juga menghadirkan konsep praktis yang dapat diterapkan oleh guru di MI Miftahul Ulum untuk menumbuhkan generasi yang religius, cakap digital, dan berakhlak mulia. Dalam rangka mengintegrasikan kedua unsur ini, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang mendorong pendekatan pendidikan yang holistik, termasuk pembelajaran yang mengedepankan nilai etika dan literasi digital dalam suasana belajar (Dakir, Zubaidi, and Hasanah 2021; Rumiaty et al. 2024). Pendekatan ini membuka peluang bagi guru untuk tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga membekali siswa dengan nilai-nilai luhur yang diperlukan untuk menjalani kehidupan digital yang bertanggung jawab dan beretika.

Dalam konteks pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, penerapan integrasi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan literasi digital menjadi semakin mendesak dalam menghadapi tantangan era digital yang kompleks. Pertama, untuk memastikan integrasi ini berhasil, berbagai metode pembelajaran harus dipertimbangkan. Menurut Yahya, penerapan literasi digital dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan motivasi siswa serta memudahkan mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Yahya 2023). Selain itu, metode yang memanfaatkan media audio visual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik (Hamzah and Alfiat 2020). Oleh karena itu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan berbasis literasi digital menjadi kunci dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan keterampilan digital.

Sebagai jawaban sementara, penelitian ini berargumen bahwa Integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan literasi digital menjadi sangat penting dalam upaya membentuk generasi yang berakhlak mulia di era digital saat ini. Hal ini disebabkan oleh kemampuan literasi digital yang dapat membantu siswa dalam menyeimbangkan potensi teknologi dengan kesadaran spiritual. Guru memegang peranan penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual melalui media digital tetapi juga mengandung nilai-nilai moral dan keislaman. Menurut penelitian oleh Yahya, penerapan literasi digital dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan motivasi siswa serta membantu mereka memahami penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Yahya 2023). Begitu pula, penelitian dari Aulia et al. menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dapat berdampak positif terhadap pengembangan pendidikan karakter siswa (Aulia et al. 2023).

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks, yaitu proses integrasi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan literasi digital dalam membentuk generasi berakhlak mulia. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, nilai, dan praktik nyata yang muncul dalam

konteks pendidikan, bukan sekadar menilai hasil akhir. Melalui metode studi kasus, peneliti dapat memahami secara spesifik bagaimana praktik integrasi ini diterapkan di satu lembaga pendidikan, yakni MI Miftahul Ulum, serta menelusuri dinamika hubungan antara guru, siswa, dan lingkungan madrasah dalam menghadapi tantangan era digital.

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum, yang mana sebuah lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di kawasan strategis, yaitu di wilayah pertengahan kota. Lokasi ini dipilih karena berada di lingkungan yang sangat akrab dengan perkembangan teknologi digital. Hal ini menjadikan MI Miftahul Ulum sebagai tempat yang relevan untuk meneliti fenomena integrasi PAI dan literasi digital. Selain itu, lembaga ini mencerminkan realitas pendidikan Islam masa kini, di mana peserta didik sudah mengenal dunia digital sejak dini. Situasi tersebut menuntut adanya pembaruan pendekatan pembelajaran agar nilai-nilai keislaman tetap tertanam kuat dalam diri siswa di tengah arus globalisasi teknologi. Karena itu, penelitian ini berupaya melihat bagaimana pendidikan agama dapat disinergikan dengan literasi digital secara harmonis di lingkungan madrasah dasar.

Sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh dari dua kelompok utama, yaitu guru MI Miftahul Ulum dan salah satu siswa madrasah tersebut. Guru dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis digital. Mereka berperan penting dalam merancang strategi pembelajaran yang memadukan teknologi dengan nilai-nilai keislaman. Sementara itu, siswa menjadi informan pendukung yang memberikan pandangan dari sisi penerima pembelajaran. Melalui kombinasi kedua sumber informasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya, mencakup perspektif pengajar dan peserta didik, sehingga pemahaman terhadap praktik integrasi PAI dan literasi digital menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD). Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media digital serta perilaku siswa dalam menggunakan teknologi di lingkungan madrasah. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru dan siswa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya agar prosesnya terarah dan tetap fokus pada tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga menyebarkan angket atau kuesioner sederhana kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan sikap mereka terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI. Sementara itu, kegiatan FGD dilakukan bersama guru dan pihak madrasah untuk menggali pandangan bersama mengenai tantangan, strategi, dan harapan terhadap penguatan nilai-nilai Islam dalam konteks literasi digital. Ketiga metode ini dipilih agar data yang diperoleh tidak hanya luas, tetapi juga mendalam dan valid melalui proses triangulasi antar-sumber.

3. Literature Review

a. Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Mulia

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Mulyadi (2023) menegaskan bahwa pendidikan agama Islam menjadi instrumen penting dalam membangun identitas keagamaan dan karakter individu, terutama di tengah masyarakat yang terus mengalami perubahan sosial dan budaya. Dalam konteks pendidikan dasar, PAI berperan strategis dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesantunan sejak dini.

Penelitian Rizki, Arzani, dan Habiburrahman (2023) menunjukkan bahwa internalisasi pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilakukan secara efektif melalui keteladanan guru dan pembiasaan perilaku Islami dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak tidak cukup diajarkan secara teoritis, melainkan harus dipraktikkan secara konsisten dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, PAI menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.

b. Literasi Digital dalam Pendidikan Abad ke-21

Literasi digital merupakan salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan dalam pendidikan abad ke-21. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam mengakses, mengelola, serta menyebarkan informasi digital. Muflihah (2020) menyatakan bahwa literasi digital menuntut kesadaran moral dan sosial agar peserta didik tidak terjebak pada penyalahgunaan teknologi.

Ibda (2018) menambahkan bahwa penguatan literasi digital di lembaga pendidikan, khususnya di madrasah, menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. Tanpa literasi digital yang memadai, peserta didik berpotensi menjadi pengguna teknologi yang pasif dan rentan terhadap konten negatif. Oleh karena itu, pendidikan dasar perlu mengintegrasikan literasi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara produktif dan bermakna.

c. Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Literasi Digital

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi Pendidikan Agama Islam dengan literasi digital memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Yahya (2023) menemukan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memudahkan pemahaman terhadap nilai-nilai agama. Media digital seperti video pembelajaran, animasi Islami, dan aplikasi Al-Qur'an digital terbukti mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.

Penelitian Aulia et al. (2023) juga menegaskan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter siswa sekolah dasar, terutama dalam membentuk sikap tanggung jawab dan etika bermedia. Hal ini sejalan dengan pandangan Hasanah dan Sukri (2023) yang menyatakan bahwa integrasi literasi digital dalam pendidikan Islam harus diarahkan pada pembentukan perilaku etis dan kesadaran spiritual dalam penggunaan teknologi.

Lebih lanjut, Dakir, Zubaidi, dan Hasanah (2021) menekankan bahwa literasi digital dalam pendidikan Islam berperan penting dalam membangun sikap kritis dan toleran, sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman di ruang digital. Integrasi ini menjadikan teknologi tidak hanya sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana dakwah dan penguatan akhlak.

d. Peran Guru dan Lembaga Pendidikan dalam Integrasi PAI dan Literasi Digital

Keberhasilan integrasi PAI dan literasi digital sangat dipengaruhi oleh peran guru dan dukungan lembaga pendidikan. Guru berperan sebagai fasilitator, pendidik, dan teladan dalam penggunaan teknologi secara bijak. Putri et al. (2025) menunjukkan bahwa kompetensi digital guru memiliki hubungan signifikan dengan efektivitas pembelajaran dan prestasi siswa. Guru yang memiliki literasi digital yang baik mampu merancang pembelajaran PAI yang inovatif dan bernilai karakter.

Selain itu, dukungan lembaga pendidikan dalam menyediakan fasilitas teknologi dan pelatihan guru menjadi faktor pendukung utama. Hoeruman, Mudore, dan Sari (2025) menegaskan bahwa pendidikan agama Islam di era pembelajaran abad ke-21 menuntut sinergi antara kompetensi guru, sarana teknologi, dan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan dukungan tersebut, integrasi PAI dan literasi digital dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Ulum menunjukkan bahwa lembaga ini merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang berkomitmen tinggi terhadap penguatan nilai-nilai Islam di tengah arus digitalisasi pendidikan (Shaturaev 2021). Madrasah yang berada di lingkungan pertengahan kota dengan masyarakat religius ini memiliki visi *"Mewujudkan peserta didik yang berprestasi, berkarakter Islami, dan berwawasan global."* Melalui visi tersebut, MI

Miftahul Ulum berupaya menanamkan nilai-nilai Islam dengan cara yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dalam praktiknya, kegiatan pembelajaran di madrasah ini berlangsung dalam suasana religius, disiplin, dan penuh pembiasaan akhlak. Setiap hari dimulai dengan doa bersama, serta pembiasaan salam dan sopan santun terhadap guru. Pihak madrasah juga telah mulai memanfaatkan perangkat digital seperti proyektor, laptop, dan koneksi internet untuk menunjang proses belajar-mengajar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif di lingkungan madrasah untuk menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya religius tetapi juga relevan dengan tuntutan era digital (Ramadhani 2018).

Integrasi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan literasi digital di MI Miftahul Ulum memang merupakan langkah strategis yang mencerminkan kebutuhan pembelajaran di era digital saat ini. Penggunaan media digital dalam pengajaran PAI tidak hanya meningkatkan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga menarik minat siswa. Berbagai media seperti video dakwah pendek, animasi kisah nabi, dan aplikasi Al-Qur'an digital berperan penting dalam membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara lebih kontekstual dan interaktif (Silitonga, Waruwu, and Lombu 2022; Firman, Syakir, and Athaya 2021; Ibda 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan literasi digital dalam pendidikan agama dapat memperkaya proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan memahami konsep-konsep kunci dalam Islam, termasuk akhlak dan fiqh (Silitonga, Waruwu, and Lombu 2022).

Dalam proses integrasi ini, guru dan siswa memiliki peran yang saling melengkapi. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus teladan bagi peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bijak. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan bimbingan tentang etika dalam menggunakan media digital, seperti larangan membuka konten yang tidak pantas, pentingnya sopan santun di dunia maya, serta tanggung jawab dalam menyebarkan informasi (Ainiyah and Masithoh 2023; Salsabila et al. 2023). Guru juga bertugas menyaring sumber digital agar sesuai dengan ajaran Islam dan memastikan siswa memanfaatkan teknologi untuk kegiatan edukatif. Sementara itu, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan berbasis literasi digital, mulai dari pencarian informasi keagamaan, pembuatan konten Islami, hingga diskusi daring dengan pendekatan edukatif (Handayani et al. 2022). Siswa juga saling berbagi pengetahuan teknologi dengan semangat gotong royong dan tolong-menolong, yang menjadi wujud nyata dari nilai Islam dalam kehidupan digital mereka.

Integrasi antara PAI dan literasi digital ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan akhlak siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang signifikan, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kesantunan baik di dunia nyata maupun di dunia maya (Musa 2022). Mereka mulai memahami pentingnya etika berkomunikasi di media sosial, seperti tidak berkata kasar, tidak menyebar hoaks, serta menggunakan teknologi untuk hal-hal bermanfaat.

Kegiatan membuat konten dakwah digital juga menumbuhkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab sosial, karena siswa merasa memiliki peran dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui karya mereka. Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI membuat suasana belajar lebih menarik, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama (Jannah et al. 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara Pendidikan Agama Islam dan literasi digital di MI Miftahul Ulum mampu menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga berakhlak mulia sesuai tuntunan Islam. Salah satu aspek penting dari integrasi ini adalah peningkatan kesadaran etika komunikasi di media sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Integrasi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan literasi digital di MI Miftahul Ulum menunjukkan relevansi yang mendalam terhadap pendekatan pendidikan Islam, terutama dalam upaya mencapai keseimbangan antara pengetahuan ilmiah, akhlak, dan kemajuan teknologi. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keimanan, seperti yang dinyatakan oleh Mulyadi yang menekankan pentingnya pendidikan agama dalam

membentuk identitas dan akhlak individu dalam masyarakat multikultural (Mulyadi 2023). Pendekatan ini sejalan dengan perkembangan literasi digital yang mengharuskan para peserta didik untuk tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga bertindak secara etis dan kritis dalam penggunaannya (Hasanah and Sukri 2023).

Dalam upaya mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan literasi digital di MI Miftahul Ulum, terdapat beberapa faktor pendukung yang penting. Komitmen guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual merupakan salah satu faktor utama. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru dalam penggunaan teknologi berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa (Putri et al. 2025; Khadijah, Sari, and Evanirosa 2025). Selain itu, dukungan dari pihak madrasah dalam penyediaan fasilitas teknologi seperti proyektor, jaringan internet, dan perangkat pembelajaran digital sangat signifikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung literasi digital. Hasil kajian mengindikasikan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan keterampilan digital tetapi juga membangun sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung literasi berbasis teknologi (Hoeruman, Mudore, and Sari 2025; Putri et al. 2025).

Refleksi tentang peran MI Miftahul Ulum dalam membangun generasi berakhlak mulia di era digital dapat dihasilkan melalui analisis mendalam terhadap penerapan pendidikan agama Islam (PAI) yang terintegrasi dengan teknologi. Penemuan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikembangkan di madrasah tidak hanya mendorong pemahaman ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga menekankan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan digital sehari-hari. Hasil penelitian oleh (Rizki, Arzani, and Habiburrahman 2023). (Rizki, Arzani, and Habiburrahman 2023) menegaskan bahwa metode internalisasi pendidikan akhlak di MI Miftahul Ulum sangat efektif, terutama melalui contoh keteladanan dan pembelajaran terstruktur. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar untuk tahu, tetapi juga untuk berbuat dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam, bahkan dalam konteks digital seperti berkomentar secara etis dan berbagi informasi positif (Soliha 2022).

5. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan literasi digital di MI Miftahul Ulum telah terlaksana secara efektif melalui berbagai media dan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi yang bernilai Islami. Penerapan integrasi ini tampak pada penggunaan video dakwah, aplikasi Al-Qur'an digital, animasi kisah nabi, serta kegiatan literasi digital seperti pembuatan poster dakwah dan konten Islami. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya diajak memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas digital sehari-hari.

Integrasi PAI dan literasi digital terbukti mampu menanamkan nilai religius, membentuk etika bermedia, serta memperkuat karakter siswa agar berakhlak mulia. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal tanggung jawab, kesantunan, dan kemampuan memilah informasi secara kritis di dunia maya. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran bahwa teknologi bukan hanya alat hiburan, tetapi dapat menjadi sarana dakwah dan penyebaran kebaikan. Dengan demikian, MI Miftahul Ulum berhasil menghadirkan model pembelajaran Islam yang relevan dengan tantangan era digital tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi ruh pendidikan Islam.

Sebagai tindak lanjut, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, bagi guru, perlu terus mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis digital yang kontekstual, kreatif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Kedua, bagi pihak madrasah, penting untuk memperkuat dukungan terhadap fasilitas literasi digital, menyediakan pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi edukatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran berbasis digital bernilai keislaman. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian pada jenjang atau konteks madrasah

yang berbeda, sehingga diperoleh gambaran lebih luas tentang efektivitas integrasi PAI dan literasi digital dalam membentuk generasi berakhlak mulia di berbagai satuan pendidikan Islam.

Referensi

- 'Ainiyah, Qurrotun, and Dewi Masithoh. 2023. "Analisis Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mumtaz Patuk Gunungkidul Yogyakarta." *Competitive Journal of Education* 2 (1): 42–52. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i1.14>.
- Arifandi, Agus, Khusnuridlo Khusnuridlo, Abd Mu'is, and Chumphon Angkananon. 2024. "Servant Leadership: Inspiring Followers Towards Good Governance in Madrasah." *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8 (1): 329–43. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i1.6155>.
- Aulia, Fariza N, Nabila H Millah, Nurholiza Nurholiza, Rifa S Alfazriani, Dinn Wahyudin, and Jennyta Caturiasari. 2023. "Dampak Gerakan Literasi Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Judikdas Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 2 (3): 151–60. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.811>.
- Cahayaningsih, Ica P, and Imron Rossidy. 2024. "Penguatan Literasi Agama Sebagai Pembentukan Karakter Religius Di SD Aisyiyah Kota Malang." *Islamika* 6 (3): 1362–79. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5148>.
- Dakir, Dakir, Ahmad Zubaidi, and Nur S Hasanah. 2021. "Membangun Inklusifitas Beragama Melalui Literasi Digital Di Ma'had Aly." *Jurnal Islam Nusantara* 4 (2): 258. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i2.233>.
- Fatonah, Annisa, Hassen Worku, and Francis Inyang. 2024. "Improving Student Learning Outcomes on Earth Layers Material by Using Audio Visual Media." *Sch. Jo. Phs. Ed* 5 (2): 53–61. <https://doi.org/10.37251/sjpe.v5i2.887>.
- Firman, Firman M, Syakir J Syakir, and Athaya Z Athaya. 2021. "Penggunaan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Asrama Mahasiswa Panrannuangku Takalar Yogyakarta." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.33.152>.
- Hamzah, Hamzah, and Daruli Alfiat. 2020. "Penerapan Metode Ceramah Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jkip Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 1 (1): 42–50. <https://doi.org/10.55583/jkip.v1i1.75>.
- Handayani, Meutia, Rismadi Rismadi, Sri Rani, Emilda Kadriyani, Mutia Arfiyani, and Hilmi Hilmi. 2022. "Workshop Pemanfaatan Teknologi Informasi Manajemen Kelas Dengan Google Classroom Pada Sma Negeri 16 Banda Aceh." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (Jpmtb)* 1 (2): 146–55. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v1i2.28>.
- Hasanah, Uswatun, and Muhammad Sukri. 2023. "Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan Dan Solusi." *Equilibrium Jurnal Pendidikan* 11 (2): 177–88. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426>.
- Hoeruman, Moh. R, Syarif B Mudore, and Andi N Sari. 2025. "Pendidikan Agama Islam Di Era Pembelajaran Abad 21." *Dialektika* 3 (2): 35–46. <https://doi.org/10.35905/dialektika.v3i2.12707>.
- Ibda, Hamidulloh. 2018. "Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (Jrtie)* 1 (1): 1–21. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v1i1.1064>.
- Jannah, Nisa U, Nasrullah Nasrullah, Azza A R Daud, Naura Nadhifah, and My L F Putri. 2024. "Analisis Kajian Framing Dan Penyebaran Hoaks Dalam Surah An-Nisa Ayat 83 Pada Kontent Youtube Ustadz Adi Hidayat." *Jimr* 2 (11): 189–96. <https://doi.org/10.62504/jimr991>.
- Khadijah, Nena P Sari, and Evanirosa Evanirosa. 2025. "Integrasi Literasi Digital Dalam Eskalasi Antusiasme Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jka* 2 (2): 36–42. <https://doi.org/10.26811/fze3kr41>.

- Muflihini, Ahmad. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21." *Ta Dibun Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (1): 91. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103>.
- Mulyadi, Diah S R. 2023. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan Dalam Masyarakat Multikultural." *Khazanah*, 90–99. <https://doi.org/10.51178/khazanah.v2i3.1554>.
- Musa, Muhammad M. 2022. "Implementasi Literasi Digital Era Abad 21 Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik MIS Soko Kota Pekalongan." *Caruban Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 5 (2): 161. <https://doi.org/10.33603/caruban.v5i2.7184>.
- Putri, Dwina, Daroe Iswatiningsih, Syamsul Arifin, and Syanti Ericka. 2025. "Hubungan Antara Literasi Digital, Kompetensi Guru, Dukungan Orang Tua, Dan Prestasi Akademik Siswa Kelas v MIN 2 Labuhanbatu." *Tarbiyah Bil Qalam Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains* 9 (1). <https://doi.org/10.58822/tbq.v9i1.268>.
- Ramadhani, Rizki. 2018. "Madrasah Dan Perubahan Sosial." *Jurnal Progress Wahana Kreativitas Dan Intelegualitas* 5 (1): 91. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v5i1.1975>.
- Rizki, Puspita, M Arzani, and Lalu Habiburrahman. 2023. "Internalisasi Pendidikan Akhlak (Tutur Kata) Di Mi Miftahul Ulum De Koning School Segenter." *Joecie* 2 (1): 30–37. <https://doi.org/10.62005/joecie.v2i1.46>.
- Rumiati, Sri, Sri R Pudjiastuti, Aim A Karim, Cecep Darmawan, and Susan Fitriarsari. 2024. "Model Pengembangan Digital Citizenship Pada Pembelajaran PKn." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8 (2): 126. <https://doi.org/10.17977/um019v8i2p126-135>.
- Salsabila, Unik H, Maulana S Aghnia, Abid Sholihin, and Anggi Pratiwi. 2023. "Dinamika Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-I Tibar Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1): 1–5. <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.1912>.
- Shaturaev, Jakhongir. 2021. "Financing and Management of Islamic (Madrasah) Education in Indonesia." *Zeszyty Naukowe Politechniki Częstochowskiej Zarządzanie* 42 (1): 57–65. <https://doi.org/10.17512/znpcz.2021.2.05>.
- Silitonga, Parasian, Rindiani Waruwu, and Kharles S Lombu. 2022. "Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 156487 Siramiraman." *Ulead Jurnal E-Pengabdian*, 72–76. <https://doi.org/10.54367/ulead.v1i2.1694>.
- Soliha, Imro A. 2022. "Analysis of Online Teaching at the Time of the Pandemic at Mi Miftahul Ulum Tongas." *Jurnal Teknologi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.25217/jtep.v0i0.2098>.
- Yahya, Muhamad S. 2023. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Wilayah Banyumas." *Edukasia* 4 (1): 609–16. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.317>.